**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN PENGETAHUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

**JURNAL TESIS**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



oleh

Iin Solihin

NIM 168090001

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG**

**2019**

**ABSTRAK**

Iin Solihin, 2019. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Pengetahuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Subang. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si (II) Dr. H. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd

**Kata Kunci: *Model Problem Based Learning*, Menulis Teks Drama, *Brainstroming*, Berpikir Kreatif, Penelitian *Mix Methode.***

Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis masalah untuk penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan dalam melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada sehingga memberikan kesempatan peserta didik dalam mengeksplore kemampuan berpikirnya dengan menghadapi dan memecahkan permasalahan yang ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran serta kemampuan menulis teks drama yang menerapkan model *problem based learning* serta metode *brainstroming*, mengetahui perbedaan pengaruh dari model dan metode tersebut, serta mengetahui dampak model problem based learning terhadap kemampuan pengetahuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama. Penelitian dilakukan terhadap sampel dua kelas. Satu kelas pembandingnya merupakan kelas yang menerapkan metode *brainstroming*. Penelitian ini menerapkan metode campuran (*mix method*). Instrumen yang digunakan berupa lembar soal menulis teks teks drama, lembar observasi aktivitas dan angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) proses penerapan model pembelajaran menerapkan model problem based learning berjalan baik dan memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan menulis teks drama, 2) kemampuan menulis teks drama peserta didik yang melalui model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan kemampuan menulis teks drama dibandingkan sebelum penerapan model problem based learning dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 65,44 menjadi 80,28. 3) Kemampuan menulis teks drama yang menerapkan model pembelajaran problem based learning lebih baik dairpada peserta didik yang menerapkan metode brainstroming dengan perbedaan rata-rata sebesar 80,28 berbanding 74,59, 4) Model pembelajaran problem based learning memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

***ABSTRACT***

*Iin Solihin, 2019. The Implementation of Problem Based Learning Models in Learning to Write Drama Texts and Their Impacts on the Creative Thinking Ability of Students in Class XI Vocational High School 1 Subang. Thesis, Indonesian Language Study Program, Pasundan University Bandung Postgraduate Program, Advisor: (I) Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Sc (II) Dr. H. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd*

***Keywords: Problem Based Learning Model, Writing Drama Texts, Brainstroming, Creative Thinking, Mix Method Research.***

*Problem Based Learning Model is a problem based learning model for the use of various kinds of intelligence needed in confronting real world challenges and the ability to deal with new things and existing complexities so as to give students the opportunity to explore their thinking skills by facing and solving existing problems. This study is intended to determine the learning process and the ability to write drama texts that apply problem based learning models and brainstorming methods, find out the different effects of these models and methods, and determine the impact of problem based learning models on students' creative thinking skills in learning to write drama texts . The study was conducted on a sample of two classes. One comparison class is a class that applies the brainstorming method. This research applies the mixed method (mix method). The instrument used was a matter of writing a text sheet of drama text, an observation sheet of activities and a questionnaire. The results of this study can be concluded that 1) the process of applying the learning model applying the problem based learning model runs well and gives better results on the ability to write drama texts, 2) the ability to write drama text learners who through the problem based learning learning model has increased the ability to write text drama compared before the application of the problem based learning model with an increase in average abilities from 65.44 to 80.28. 3) The ability to write drama texts that apply the problem based learning model is better than students who apply the brainstroming method with an average difference of 80.28 compared to 74.59, 4) The problem based learning model has a significant impact on the ability to think creatively significantly with a significance value of 0,000 <0.05.*

**PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa diperlukan oleh suatu individu untuk saling berkomunikasi layaknya makhluk sosial lainnya, karena dengan adanya keterampilan berbahasa akan memudahkan saling berkomunikasi yang bisa menjadi saling berbagi pengetahuan. Keterampilan berbahasa banyak ragamnya yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya keterampilan menulis. Dalam pandangan Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang agar orang lain bisa memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Dalam pandangan Tarigan tersebut sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat sebuah komunikasi.

Proses pembelajaran keterampilan menulis juga banyak ragam jenisnya seperti menulis cerpen, menulis karangan, menulis ikhtisar atau rangkuman atau bisa juga menulis teks drama. Menyikapi salah satu keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis naskah atau teks drama yang bisa dipelajari salah satunya di jenjang pendidikan tingkat menengah atas. Mengenai keterampilan menulis teks drama ini akan ada penambahan keilmuan lainnya selain keilmuan bahasa yaitu keilmuan sastra. Sastra tidak dapat dilepaskan dari bahasa karena antara pengajaran bahasa dan sastra terjadi hubungan yang saling menguntungkan, keduanya saling mengisi. Namun berdasarkan praktiknya, masih banyak ditemukannya data dilapangan terkait rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor seperti apa yang diungkapkan oleh Abidin (2014: 190-191) bahwa ada empat faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Pertama, peran pendidik dalam membina keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Kedua, kurangnya sentuhan pendidikan dalam memberikan berbagai strategis menulis yang tepat. Ketiga, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Keempat, pembelajaran menulis yang masih menggunakan pola, yaitu pikir, tulis, dan kontrol.

Beberapa hasil temuan permasalahan lainnya mengenai menulis terutama dalam menulis teks drama, seperti yang dikutip dalam jurnal penelitian Mustofa (2011) dengan judul *Kemampuan Menulis Naskah Drama Peserta didik Kelas VIII*, dalam jurnal tersebut adanya temuan permasalahan yaitu (1) pengetahuan dan motivasi peserta didik masih kurang tentang menulis naskah drama, (2) pembelajaran drama hanya berisikan aspek berbicara, (3) peserta didik masih belum kreatif dan terampil dalam menentukan aspek tema, dialog, alur, dan latar yang dipaparkan dalam naskah drama, (4) naskah drama merupakan kebutuhan pementasan sehingga perlu penguasan baik dalam segi penulisan dan teater.

Beragam permasalahan lainnya ditemukan dalam jurnal penelitian Purwasih (2012) dengan judul penelitian *Penggunaan Media Teks Naskah Drama untuk Peningkatan Menulis Narasi Pada Peserta didik Kelas X*. Dari jurnal penelitian tersebut ditemukan beberapa permasalahan di antaranya (1) peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang terampil dalam menuangkan ide, (3) peserta didik kurang mampu merangkai kata, (4) guru masih menggunakan metode ceramah, (5) kurang interaksi langsung antara guru dan peserta didik, (6) tidak tersedianya media dan tanpa cara mengajar yang menarik mengakibatkan peserta didik menjadikan ketidak tertarikan dalam pembelajaran.

Beragam permasalahan mengenai menulis di atas diperkuat dengan hasil observasi awal pada sekolah yang jadi lokasi penelitian oleh penulis, dari hasil observasi diketahui hasil belajar peserta didik dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Hasil tersebut diperkuat dari pengakuan peserta didik sendiri yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan, membuat mengantuk, selalu kehabisan ide dalam menulis sehingga membuat peserta didik malas ketika diberi tugas untuk menulis, terlebih ketika peserta didik diberi tugas menulis teks drama, peserta didik dengan sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah.

Beberapa temuan permasalahan di atas perlu dibenahi agar kualitas pembelajaran khususnya dalam menulis naskah drama memberikan hasil yang lebih baik, salah satu upaya pembenahan yang bisa diterapkan adalah memilih model pembelajaran yang bisa selaras dengan materi pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penempatan model *Problem Based Learning* ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran menulis teks drama, karena model *Problem Based Learning* ini berorientasi terhadap masalah yang bisa disinergikan dengan pembelajaran teks drama yang umumnya drama berhubungan dengan beberapa tema permasalahan yang diangkat dari pola kehidupan.

Kerumitan pembelajaran menulis teks drama mengharuskan peserta didik lebih mengeluarkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya, karena dalam menulis teks drama bukan hanya sekedar kegiatan menulis saja, melainkan butuh suatu keterampilan lainnya agar tulisan yang dihasilkan memberikan jalan cerita dan inti cerita drama yang berkualitas, untuk itulah diperlukan model pembelajaran yang bisa menunjang beragam kecerdasan tersebut salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tan dalam Rusman (2011: 232) yang menjelaskan bahwa “*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Konteks pembelajaran menulis teks drama masih banyak mengalami permasalahan terutama pada peserta didik karena memerlukan beragam kecerdasan, artinya diperlukan suatu pemikiran yang lebih tinggi dalam penguasaan pembelajaran menulis teks drama, salah satu daya pikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam pembelajaran menulis teks drama adalah daya pikir kreatif. Hidayati (2015, hlm. 17) menjelaskan berpikir berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu.

Berpikir bukanlah kegiatan berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola pikir manusia adalah akidah (keimanan), falsapah hidup, hati nurani dengan segala bentuk nafsunya, impian-impian, lingkungan hidup serta ekonomi, politik, budaya, dan sosial.

Menurut pandangan Hidayati bahwa proses berpikir terdiri dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Dalam konteks yang lebih luas di luar pembelajaran, Mahmudi (2010: 12) menyatakan kemampuan berpikir kreatif menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Daya kompetitif suatu bangsa dalam persaingan global sangat ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusianya. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya suatu terobosan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran yang dilakukan tentunya harus tepat dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Proses kreativitas muncul karena adanya gagasan dari peserta didik. Jadi dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memunculkan gagasan-gagasan kreatif dari peserta didik. Salah satu penerapan model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning.* Merujuk pada beragam permasalahan di atas, maka penulis memiliki inisiatif pengajuan tesis dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Pengetahuan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas XI SMA”.

Proses penelitian ini berasal dari permalasalahan yang telah dibahas di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah serta tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengenai proses penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks drama, kemampuan, kemampuan menulis teks drama peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning,* peningkatan kemampuan menulis teks drama antara peserta didik yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik pembanding yang menerapkan metode sumbang saran (*Brainstroming*) serta dampak signifikansi dari penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *mixed method* (metode campuran) dengan pendekatan tipe *Embedded Desain* (penyisip). Menurut Craswell dalam Indrawan dan Yuniawati (2016: 75-76) dijelaskan bahwa:

Metode campuran (*mixed method*) tipe penyisipan (*embedded design*) yaitu metode penelitian yang merupakan penguat saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif maupun kuantitatif) karena pada metode penyisipan (*embedded design*) peneliti hanya melakukan *mixed* (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya. Penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan ataupun penegasan, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik.

Desain jenis penelitian *mixed method* yaitu dengan menerapkan desain *the embedded design* (penyisip) menurut Creswell dalam Indrawan dan Yuniawati (2016: 85) dengan format seperti berikut.

*Quantitative data collection and analysis*

*Qualitative data collection and analyss*

*Boild to*

*Interpretation*

**Gambar 1**

***Embedded Design***

(Sumber: Indrawan dan Yaniawati, 2016, hlm. 83 )

Penelitian dilakukan terhadap dua kelas dengan masing-masing sampel sebanyak 32 sampel di tiap kelas yang diteliti. Penelitian serta pengujian diterapkan terhadap ke dua kelas tersebut dengan upaya untuk mengetahui peningkatan serta perbedaan kemampuan menulis peserta didik dan kemampuan berpikir kreatifnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji data kuantitatif yaitu berupa uji analisis deskriptif statistik dari kemampuan menulis teks drama di dua kelas yang diteliti dengan hasil pengujian sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Teks Drama**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Nilai\_Total\_Pretest\_Kontrol | 32 | 55 | 79 | 2080 | 65,00 | 5,524 |
| Nilai\_Total\_Posttest\_Kontrol | 32 | 60 | 90 | 2387 | 74,59 | 7,361 |
| Nilai\_Total\_Pretest\_Eksperimen | 32 | 52 | 79 | 2094 | 65,44 | 7,066 |
| Nilai\_Total\_Postest\_Eksperimen | 32 | 70 | 93 | 2569 | 80,28 | 5,664 |
| Valid N (listwise) | 32 |  |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil tabel analisis uji deskriptif di atas terkait hasil atau nilai total dalam tiap tes yang dilakukan dalam menguji kemampuan menulis teks drama para peserta didik dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang mana peningkatan terjadi baik dari segi nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata bahkan sampai kepada total nilai yang diperoleh daripada sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 65,44 naik menjadi 80,28 setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jumlah kenaikan rata-rata kemampuan menulis teks drama peserta didik dikelas eksperimen sebesar 14,84. Maka dari itu hasil analisis dapat dapat menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian bahwa kemampuan menulis teks drama peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Proses pengujian analisis selanjutnya diterapkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks drama antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Brainstroming* serta mengetahui apakah perbedaan yang muncul secara signifikan kearah yang lebih baik atau tidak. Tahapan-tahapan penerapan uji analisis ini menerapkan beberapa tahapan dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas, hingga uji t terkait dari hipotesis yang diterapkan..

**Tabel 2**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| NilaiTotalPretestEksperimen | ,110 | 32 | ,200\* | ,978 | 32 | ,752 |
| NilaiTotalPostestEksperimen | ,094 | 32 | ,200\* | ,971 | 32 | ,528 |
| NilaiTotalPretestKontrol | ,109 | 32 | ,200\* | ,977 | 32 | ,698 |
| NilaiTotalPostestKontrol | ,072 | 32 | ,200\* | ,978 | 32 | ,727 |

Nilai signifikansi untuk tes awal di kelas eksperimen sebesar 0,752 sedangkan tes akhir sebear 0,528, sedangkan untuk kelas kontrol pada kegiatan tes awal memperoleh nilai sebesar 0,698 dan 0,727 yang bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut semuanya melebih dari ketentuan batas alpha sebesar 0,05 hingga keputursan akhir bahwa semua nilai dalam kegiatan merupakan data yang berdistribusi normal.

**Tabel 3**

**Nilai Uji Homogenitas Teks Drama Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Hasil Belajar Teks Drama | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2,096 | 1 | 62 | ,153 |
| 1,767 | 1 | 62 | .189 |

Berdasarkan pengujian analisis homogenitas diketahui untuk kelas eksperimen memperoleh nilai 0,153 dan kelas kontrol sebesar 0,189, nilai keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua nilai merupakan homogen.

**Tabel 4**

**Uji t Independent Sampel Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Hasil Belajar Teks Drama | Equal variances assumed | 2,096 | ,153 | -9,272 | 62 | ,000 | -14,844 | 1,601 | -18,044 | -11,644 |
| Equal variances not assumed |  |  | -9,272 | 59,195 | ,000 | -14,844 | 1,601 | -18,047 | -11,641 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan tes awal dengan kemampuan tes akhir dalam menulis teks drama di kelas eksperimen.

**Tabel 5**

**Uji t Independent Sampel Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Hasil Belajar Teks Drama | Equal variances assumed | 1,767 | ,189 | -5,897 | 62 | ,000 | -9,594 | 1,627 | -12,846 | -6,342 |
| Equal variances not assumed |  |  | -5,897 | 57,509 | ,000 | -9,594 | 1,627 | -12,851 | -6,337 |

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui nilai sig (2-tailed) pada tabel di atas bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis teks drama antara kemampuan pada tes awal sebelum penerapan model *Brainstroming* dengan kemampuan pada tes akhir setelah penerapan model *Brainstroming*.

**Tabel 6**

**Uji t Independent Sampel Test Akhir Menulis Teks Drama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Hasil\_Postest\_Teks\_Drama | Equal variances assumed | 1,333 | ,253 | -3,464 | 62 | ,001 | -5,688 | 1,642 | -8,970 | -2,405 |
| Equal variances not assumed |  |  | -3,464 | 58,180 | ,001 | -5,688 | 1,642 | -8,974 | -2,401 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil daripada batas ketentuan nilai signifikan yaitu 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata kemampuan akhir menulis teks drama kelas kontrol dengan kelas eksperimen dengan perbedaan rata-rata sebesar 5,68 lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menjawab rumusan masalah sekaligus hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Brainstroming* di kelas kontrol dengan perbedaan rerata sebesar 5,68. Uji analisis selanjutnya yaitu uji relasi kemampuan menulis teks drama terhadap kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka diperoleh hasil atau output data pengujian sebagai berikut.

**Tabel 7**

**Uji Relasi Dampak Pembelajaran Menulis Teks Drama**

**Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif**

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | berpikir\_kreatif\_Eksperimen |
| Mann-Whitney U | ,000 |
| Wilcoxon W | 528,000 |
| Z | -6,890 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Grouping Variable: kategoritest | |

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari batas ketentuan nilai signifikan (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh atau dampak dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks drama terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

***Hubungan******Proses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Peserta Didik***

Banyaknya ragam permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kemampuan penguasaan menulis para peserta didik terutama dalam kemampuan menulis teks drama salah satunya disebabkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menciptakan ide-ide kreatifnya untuk kegiatan menulis. Hal tersebut tidak terlepas dari penerapan pembelajaran yang notabene kebanyakan peserta didik hanya diajari tata bahasa atau teori menulis dengan sedikit praktik dalam kegiatan berlatih menulis khususnya dalam drama.

Banyak ragam kegiatan seni yang dilakukan oleh peserta didik hanya mampu dalam mementaskan drama saja dengan sedikit yang mampu memberikan daya pikirnya kedalam bentuk sebuah tulisan teks drama, padahal jalannya cerita drama yang dipentaskan tidak terlepas dari buah pikir kreatifitas yang bisa dituangkan kedalam bentuk tulisan teks atau naskah drama sehingga peserta didik tidak merasa rumit dalam melakukan pengerjaan menulis teks drama. Kerumitan pembelajaran menulis teks drama mengharuskan peserta didik lebih mengeluarkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya, karena dalam menulis teks drama bukan hanya sekedar kegiatan menulis saja, melainkan butuh suatu keterampilan lainnya agar tulisan yang dihasilkan memberikan jalan cerita dan inti cerita drama yang berkualitas,

Hal tersebut bisa terjadi salah satunya karena kurang maksimalnya peran pendidik dalam memberikan berbagai strategi atau model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menulis teks drama sehingga bisa berdampak kepada rendahnya kemampuan menulis teks drama para peserta didik juga terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Untuk itu peran pendidik memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan keilmuan para peserta didik khususnya dalam kemampuan menulis teks drama. Untuk itulah dalam penelitian ini peran penulis sekaligus pendidik melakukan uji coba penerapan model pembelajaran kepada dua kelas atau kelompok dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstroming* pada kelas kontrol. Aspek penulisan teks drama yang dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya masing-masing melakukan pengerjaannya baik dalam menulis teks drama satu babak dengan memperhatikan unsur babak drama, memperhatikan unsur intrinsik, menuliskan teks drama dengan konflik yang baik dan benar, menulis teks drama dengan memperhatikan kaidha penulisan teks dram serta menulis teks drama secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur instrinsik, konflik dan kaidah penulisan yang benar, proses pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan proses tahapan orientasi permasalahan, proses organisasi belajar, proses penyelidikan individual, proses pengembangan dan penyajian masalah serta proses analisis dan evaluasi, hasil rata-rata kegiatan aktivitas pembelajaran melalui model *problem based learning* diperoleh rata-rata 89% peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil keaktifan peserta didik tersebut sejalan dengan pendapat Arends, Abidin (2014: 160) yang mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk bekerja aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa teori terkait pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap keaktivan kegiatan pembelajaran peserta didik sudah terbukti.

**Hubungan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada kegiatan tes awal diketahui kemampuan menulis teks drama peserta didik tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari segi rata-rata kemampuan menulis teks drama yang mana kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 65 sedangkan kelas eksperimen sebesar 65,44, hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama masih kurang baik, penyebab kekurangmampuan peserta didik dalam menulis teks drama salah satunya berdasarkan hasil pengerjaan yang diperiksa yaitu peserta didik masih banyak merasa kesulitan dalam mengembangkan alur cerita untuk dijadikan sebagai teks drama, hal ini sejalan dengan hasil permasalahan dalam penelitian Kirana, dkk (2015) dalam hasil temuannya terkait beberapa permasalahan keterampilan menulis teks drama peserta didik.

Namun kemampuan menulis teks drama tersebut kemudian diperbaiki selama proses pembelajaran dengan penerapan model PBL dan *Brainstroming* untuk masing-masing kelompok kelas yang berbeda, sehingga menghasilkan perbedaan jauh lebih besar setelah penerapan model pembelajaran masing-masing kelas yang mana pada saat tes akhir kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,59 dan kelas eksperimen sebesar 80,28 hal ini menunjukkan kemampuan menulis teks drama pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Brainstroming*.

Hasil peningkatan belajar menulis teks drama berdasarkan pembelajaran *Problem Based Learning* telah membuktikan bisa meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik, hal ini sejalan dengan Abidin (2014) mengenai keunggulan-keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan salah satu keunggulannya yaitu diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

**Hubungan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif**

Sementara itu dampak dari penerapan model-model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diketahui bahwa dalam kegiatan tes akhir kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Brainstroming* diketahui kemampuan rata-rata berpikir kreatif peserta didik mencapai 74,2 sementara itu untuk peserta didik kelas eksperimen dalam kemampuan berpikir kreatifnya mencapai nilai rata-rata sebesar 80,2. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh lebih baik kepada kemampuan berpikir kreatif peserta didik daripada penerapan model *Brainstroming*. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif tersebut sejalan dengan pendapat Arends (2008) bahwa model *Problem Based Learning* menekankan adanya penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dalam kemampuan menulis teks drama bisa disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan peningkatan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama serta memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memfokuskan dalam pemberian sebuah masalah membuka daya pikir kreatif peserta didik dalam menangani soal-soal yang diberikan. Sehingga daya pikir kreatif peserta didik lebih mudah tertuang ketika ada suatu permasalahan yang diajukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan beprikir kreatif peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi secara signifikan berpengaruh atau berdampak kepada kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 0,000 < 0,005. Melalui hasil penilaian signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik, hal tersebut sejalan dengan pandangan Tan (2009: 11) yang menyatakan bahwa penerapkan model *Problem Based Learning* pada saat yang sama akan mendorong pengembangan kreativitas, berpikir divergen, dan berpikir konvergen pada peserta didik. Alasannya adalah peserta didik dapat merasakan pengalaman artistik yang berbeda dalam mengekspresikan sndiri secara lisan, visual, kinestetik, kata, tari, atau lainnya melalui proses kreatif.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan dan analisis data penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis teks drama dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif di SMK Negeri 1 Subang, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut.

1. Proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks drama di kelas eksperimen berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan menulis teks drama dan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
2. Kemampuan menulis teks drama peserta didik yang melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 65,44 menjadi 80,28
3. Kemampuan menulis teks drama peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada peserta didik yang menerapkan metode sumbang saran (*Brainstroming*) dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata menulis pada tes akhir yaitu sebesar 80,28 berbanding dengan 74,59.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya nilai tersebut menunjukkan signifikansi atau adanya dampak yang signifikan yaitu dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam belajar menulis teks drama terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Sedangkan terkait dengan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada guru atau pendidik berdasarkan hasil penelitian sebaiknya melakukan pemilihan serta penerapan baik model, metode maupun media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal terutama dalam pembelajaran menulis teks drama.
2. Kepada peserta didik berdasarkan hasil penelitian sebaiknya lebih bisa meningkatkan daya berpikir terutama dalam aspek berpikir kreatif untuk bisa menuangkan ide-ide dan pemecahan masalah agar bisa lebih leluasa menuangkannya kedalam bentuk penulisan teks drama.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar bisa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku:**

Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Alwasilah. (2013: 47). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Amir, T. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anwar, dkk. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Arends, R. (2012). *Learning to Teach Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill.

Fathurrohman, M. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Filsaime, D. K. (2007). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

--------. (2014). *Permendikbud Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

--------. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menangah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Prosa*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Kusumah, W dan Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Hartono. (2000). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hawadi, dkk. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Hidayati, P. P. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Indrawan, R dan Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama

Jabrohim. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jingga. (2012). *Yuk Menulis Yuk Diary, Cerpen, Puisi dan Naskah Drama*. Yogyakarta: Araska.

Maryam. (2008). *Buku Ajar Berpikir Kritis Dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nuryatin, A. (2010). *Mengabdikan pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.

Pratiwi, Y. dkk. (2014). *Teori Drama dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Priyatni. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembngkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Satoto. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardi, S. (2011). *Peneltiian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Syaodih. (2009). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tan. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

**Sumber Lainnya (Tesis, Skripsi, Jurnal, Makalah, Internet)**

Anis. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Video Compact Disk (VCD) dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis*. Tesis: Tidak Diterbitkan

Gilang Y. A. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Indonesia di Kelas XI*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.

Kirana, dkk .(2015). *Penerapan Metode Pemodelan Untuk Meningkatkan Motivsi Belajar dan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI. Basastra*: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 3 Nomor 2 April 2015. ISSN 12302-6405.

Mahmudi, A. (2010). *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Makalah pada Konferensi Nasional Matematika XV*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mustofa. (2011). *Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII*. Jurnal penelitian. Universitas Negeri Malang

Nanang. (2015). Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Untuk *Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Jurnal Kajian Pendidikn dan Pengajaran Volume 1, No. 1. ISSN: 2443-1435.

Purwasih, A. (2012). *Penggunaan Media Teks Naskah Drama Untuk Meningkatkan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas X*. Jurnal penelitian program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia. Universitas Purworejo.

Wanpisata. (2013). *Peningkatan Apresiasi Drama Siswa Melalui Penerapan Metode Kolaborasi Di Kelas XI*. Tesis: Tidak diterbitkan.

Warisman. (2011). *Keterkaitan Bahasa dan Logika dalam Berpikir Kritis*. Jurnal Bahasa online Vol 5 Nomor 1, Januari 2011.

Wegerif. (2010). *Thinking Skills, Technology and Learning*. [online]. [20 Februari 2018].

Winarti. (2013). *Pengaruh Mdoel Pembelajaran Berbasis Fenonema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah*. Jurnal penelitian bahasa volume 1 tahun 2013.

Wisni (2011) *Peningkatan Menulis Naskah Drama Melalui Video Pementasan Drama di Kelas XI IPA 2*. Tesis: Tidak diterbitkan.

Zulfiana, H. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Melalui Teknik Transformasi Cerpen Siswa Kelas XI*. Skripsi: Tidak diterbitkan.